

Kesalahan Gramatikal dalam Penulisan Teks Recount Mahasiswa EFL: Jenis, Frekuensi, dan Faktor Penyebab

Diterima:

11 Februari 2026

Revisi:

16 Mei 2026

Terbit:

31 Mei 2026

^{a*}Siti Maria Ulfa Mattarima, ^bSunengko

^aUniversitas Papua

^bUniversitas Lancang Kuning

Abstrak— Latar Belakang: Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Mahasiswa EFL sering mengalami kesulitan dalam menghasilkan tulisan yang akurat secara gramatikal sehingga diperlukan analisis untuk mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling dominan. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji kesalahan gramatikal dalam penulisan teks naratif mahasiswa EFL serta mengidentifikasi jenis kesalahan yang paling sering muncul menggunakan kerangka analisis kesalahan. **Metode:** Penelitian menggunakan pendekatan analisis kesalahan terhadap tulisan naratif mahasiswa EFL. Data dianalisis berdasarkan kategori kesalahan gramatikal untuk menentukan jenis dan frekuensi kesalahan yang terjadi. **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal merupakan jenis kesalahan yang paling dominan (40% dari total kesalahan). Kesalahan terbanyak meliputi tense (40%), bentuk kata kerja (25%), subject-verb agreement (15%), artikel (12%), dan bentuk jamak (8%). Penyebab utama kesalahan adalah overgeneralization, interferensi bahasa pertama, serta penerapan aturan yang belum sempurna. **Kesimpulan:** Temuan penelitian mengindikasikan bahwa penguasaan struktur gramatikal dasar mahasiswa masih perlu ditingkatkan. Oleh karena itu, pembelajaran tata bahasa yang kontekstual serta strategi revisi tulisan sangat penting untuk meningkatkan akurasi kemampuan menulis mahasiswa EFL.

Kata Kunci— kesalahan gramatikal; penulisan EFL; teks recount; analisis kesalahan

Abstract—Background: Writing is one of the most complex language skills in learning English as a foreign language (EFL). EFL students often experience difficulties in producing grammatically accurate writing, so analysis is needed to identify the most dominant types of errors. **Objective:** This study aims to examine grammatical errors in EFL students' narrative text writing and identify the most frequent types of errors using error framework analysis. **Methods:** The study used an error analysis approach to EFL students' narrative writing. Data were analyzed based on grammatical error categories to determine the types and frequency of errors. **Results:** The results showed that grammatical errors were the most dominant type of error (40% of the total errors). The most common errors included tense (40%), verb form (25%), subject-verb agreement (15%), articles (12%), and plurals (8%). The main causes of errors were overgeneralization, first language interference, and imperfect application of rules. **Conclusion:** The findings of this study indicate that students' mastery of basic grammatical structures still needs improvement. Therefore, contextualized grammar learning and writing revision strategies are crucial for improving the accuracy of EFL students' writing skills.

Keywords— grammatical errors; EFL writing; retelling text; error analysis

This is an open access article under the CC BY-SA License.



Penulis Korespondensi:

Siti Maria Ulfa Mattarima,

Program Studi Penulis,

Universitas Papua,

Email: s.ulfa@unipa.ac.id

Orchid ID: <http://orcid.org/0009-0005-8188-0349>

I. PENDAHULUAN

Pendidikan tinggi bagi calon guru sekolah dasar memiliki peran krusial dalam mencetak tenaga pendidik yang adaptif terhadap dinamika perubahan kurikulum. Salah satu kompetensi utama yang harus dimiliki mahasiswa Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) adalah kemampuan memahami, menganalisis, dan mengimplementasikan kurikulum melalui mata kuliah Kajian Kurikulum Ke-SD-an. Mata kuliah ini menjadi fondasi bagi mahasiswa untuk merancang pembelajaran yang efektif di masa depan. Namun, dalam praktiknya, proses perkuliahan seringkali menghadapi kendala dalam hal ketersediaan sumber belajar yang interaktif dan memicu berpikir kritis. Seperti yang diungkapkan dalam Zunaidah et al., (2023) menyatakan bahwa proses transfer pengetahuan dapat dengan mudah dipahami dengan bantuan bahan ajar yang relevan.

Menulis merupakan salah satu keterampilan berbahasa yang paling kompleks dalam pembelajaran bahasa Inggris sebagai bahasa asing (EFL). Keterampilan ini tidak hanya menuntut penguasaan kosakata, tetapi juga kemampuan dalam menggunakan struktur gramatikal yang tepat agar pesan dapat disampaikan secara jelas dan efektif. Dalam konteks pembelajaran EFL, kesalahan gramatikal masih menjadi permasalahan utama yang sering ditemukan dalam tulisan mahasiswa (Bitchener & Ferris, 2021).

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa kesalahan dalam penulisan bahasa Inggris oleh pembelajar EFL bersifat sistematis dan mencerminkan perkembangan interlanguage mereka. Misalnya, penelitian Arsai & Arsai (2024) menyatakan bahwa kesalahan gramatikal pada pembelajar EFL merefleksikan perkembangan interlanguage dalam kognisi pembelajar. Park (2022) juga menemukan bahwa kesalahan misformation merupakan jenis kesalahan yang paling dominan dalam tulisan mahasiswa EFL. Sejalan dengan itu, Seddik (2023) menegaskan bahwa analisis kesalahan tidak hanya mengidentifikasi kesalahan, tetapi juga menjelaskan proses kognitif yang mendasari pemerolehan bahasa kedua .

Selain itu, penelitian oleh Mubarok & Budiono (2022) mengungkapkan bahwa mahasiswa EFL menghasilkan berbagai jenis kesalahan gramatikal, seperti kesalahan tense, artikel, dan struktur kalimat, yang disebabkan oleh keterbatasan pemahaman aturan bahasa. Penelitian lain menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal pada pembelajar EFL muncul dalam berbagai kategori, seperti kesalahan bentuk kata (misformation), urutan kata (misordering), dan kalimat tidak lengkap (omission), yang mencerminkan lemahnya penguasaan struktur dasar bahasa (Masagus & Syahri, 2022).

Penelitian lintas konteks menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal pembelajar EFL cenderung terpusat pada aspek temporal dan morfologis bahasa Inggris. Nahak, Sahan, & Seran (2024) mengidentifikasi bahwa dalam teks naratif, kesalahan simple past tense, terutama

misformation dan omission menjadi kendala utama. Sejalan dengan itu, Bitchener, Young, & Cameron (2005) melaporkan bahwa dalam tulisan akademik, kesalahan infleksi seperti bentuk jamak dan bentuk kata kerja juga sering muncul. Meskipun konteks dan jenis kesalahan yang diteliti berbeda, kedua penelitian ini mengonfirmasi bahwa pembelajar EFL secara konsisten menghadapi kesulitan dalam menguasai sistem gramatikal yang tidak ada atau berbeda secara signifikan dalam bahasa pertama mereka. Dengan demikian, penggunaan bentuk lampau dan infleksi merupakan area yang memerlukan perhatian khusus dalam pembelajaran menulis EFL.

Meskipun penelitian mengenai kesalahan gramatikal pada pembelajar EFL telah banyak dilakukan, masih terdapat celah yang belum banyak disentuh, terutama dalam kajian yang secara khusus memfokuskan analisis pada kesalahan gramatikal dalam teks recount secara komprehensif. Selama ini, sebagian besar penelitian, seperti Mubarok & Budiono (2022) dan Masagus & Syahri (2022), cenderung mengkaji kesalahan secara umum mencakup aspek leksikal, sintaksis, dan mekanik. Sementara itu, penelitian Nahak et al. (2024) lebih berfokus pada identifikasi jenis kesalahan tanpa mengaitkannya secara mendalam dengan sumber penyebab. Akibatnya, pemahaman terhadap kesalahan gramatikal menjadi kurang utuh, padahal analisis yang menyeluruh seharusnya menelusuri faktor-faktor yang melatarbelakangi kesalahan tersebut. Berdasarkan celah tersebut, penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengidentifikasi jenis-jenis kesalahan gramatikal dalam teks recount mahasiswa EFL, (2) menganalisis sumber penyebab kesalahan tersebut, dan (3) merumuskan implikasi pedagogis untuk meningkatkan kemampuan menulis mahasiswa.

II. METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif kualitatif yang didukung oleh analisis kuantitatif untuk menginvestigasi kesalahan gramatikal dalam penulisan teks recount mahasiswa EFL. Partisipan penelitian terdiri atas 10 mahasiswa tahun pertama Program Studi Pendidikan Bahasa Inggris di Universitas Papua. Pendekatan kualitatif diterapkan untuk mengidentifikasi, mengklasifikasikan, dan mendeskripsikan berbagai pola kesalahan gramatikal yang muncul dalam tulisan mahasiswa secara mendalam. Sementara itu, analisis kuantitatif digunakan untuk menghitung frekuensi dan distribusi setiap jenis kesalahan sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih terukur mengenai kecenderungan kesalahan yang terjadi. Meskipun data dianalisis secara kuantitatif untuk memperoleh informasi mengenai jumlah dan persentase kesalahan, fokus utama penelitian tetap bersifat kualitatif, yaitu memahami karakteristik dan pola kesalahan yang dihasilkan mahasiswa, bukan melakukan generalisasi statistik terhadap populasi yang lebih luas. Oleh karena itu, kombinasi kedua pendekatan tersebut memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif dan meningkatkan keandalan temuan penelitian. Pendekatan semacam ini juga telah banyak digunakan dalam studi analisis kesalahan karena

mampu mengintegrasikan kedalaman interpretasi dengan ketepatan pengukuran data (Seddik, 2023).

Data penelitian berupa sepuluh teks *recount* yang ditulis oleh mahasiswa, yang diperoleh melalui tugas menulis pengalaman masa lalu. Pemilihan data dilakukan secara *purposive sampling* untuk memastikan bahwa teks yang dianalisis merepresentasikan kemampuan menulis mahasiswa dalam konteks penggunaan *past tense*. Tugas menulis autentik seperti ini banyak digunakan dalam penelitian EFL karena mampu merefleksikan kompetensi bahasa pembelajar secara nyata (Mubarok & Budiono, 2022).

Analisis data dilakukan menggunakan kerangka analisis kesalahan dalam Applied Linguistics yang meliputi empat tahap utama, yaitu identifikasi, klasifikasi, kuantifikasi, dan interpretasi kesalahan. Pada tahap identifikasi, seluruh teks dianalisis secara sistematis untuk menemukan penyimpangan dari kaidah tata bahasa Inggris, seperti kesalahan *tense*, bentuk kata kerja, *subject-verb agreement*, penggunaan artikel, dan bentuk jamak. Selanjutnya, kesalahan diklasifikasikan ke dalam kategori-kategori tersebut untuk mengidentifikasi pola kesalahan secara lebih spesifik (Mertosono & Erniwati, 2023).

Data dianalisis menggunakan teknik analisis kesalahan dalam Applied Linguistics yang meliputi tahap identifikasi, klasifikasi, kuantifikasi, dan interpretasi kesalahan. Analisis kuantitatif dilakukan dengan menghitung frekuensi dan persentase setiap jenis kesalahan menggunakan rumus:

$$P = \frac{f}{N} \times 100$$

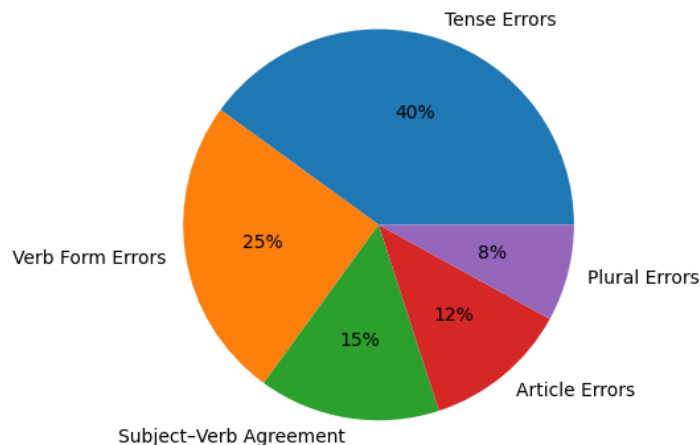
Di mana P adalah persentase, f adalah frekuensi kesalahan, dan N adalah jumlah total kesalahan. Dengan rumus ini, dapat diketahui tingkat dominasi masing-masing kategori kesalahan. Tahap akhir melibatkan analisis sumber kesalahan, yang difokuskan pada faktor interferensi bahasa pertama, *overgeneralization*, dan penerapan aturan yang belum sempurna. Pendekatan ini didasarkan pada perspektif pemerolehan bahasa kedua yang memandang kesalahan sebagai bagian sistematis dari proses perkembangan bahasa pembelajar. Penggunaan kerangka analisis kesalahan yang sistematis seperti ini direkomendasikan dalam penelitian EFL karena dapat meningkatkan kredibilitas temuan dan ketahanan (reliabilitas) hasil penelitian (Chaudhary & Alzahrani, 2020).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Distribusi Kesalahan Gramatikal

Berdasarkan hasil analisis terhadap sepuluh teks *recount* mahasiswa, ditemukan total kesalahan yang didominasi oleh kesalahan gramatikal. Secara kuantitatif, distribusi kesalahan gramatikal ditampilkan pada Gambar 1.

Gambar 1. Distribution of Grammatical Error



Hasil tersebut menunjukkan bahwa kesalahan *tense* merupakan jenis kesalahan yang paling dominan (40%), diikuti oleh kesalahan bentuk kata kerja (25%), kesesuaian subjek dan kata kerja (15%), penggunaan artikel (12%), dan bentuk jamak (8%).

Analisis Kualitatif Kesalahan Gramatikal

a. Kesalahan Tense

Kesalahan *tense* paling sering terjadi ketika mahasiswa menggunakan bentuk present untuk menceritakan kejadian masa lalu, misalnya:

I go to the beach → *I went to the beach*

kalimat “*I go to the beach*” yang seharusnya ditulis menjadi “*I went to the beach*”. Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami fungsi simple past tense sebagai ciri utama dalam penulisan teks *recount*. Seruni (2023) menegaskan bahwa mahasiswa cenderung menggunakan bentuk kata kerja dasar karena pengaruh kebiasaan penggunaan bahasa sehari-hari dan kurangnya kesadaran penggunaan kata kerja *past tense* saat menulis cerita pendek.

b. Kesalahan Bentuk Kata Kerja (Verb Form)

Kesalahan bentuk kata kerja terjadi pada penggunaan struktur yang tidak tepat, seperti:

I am go → *I am going*

Kesalahan ini menunjukkan adanya kebingungan dalam penggunaan *auxiliary verbs* dan kalimat “*I am go*” yang seharusnya “*I am going*”, menunjukkan bahwa mahasiswa masih bingung dalam

menggunakan *auxiliary verb* dan bentuk kata kerja *-ing*. Kesalahan ini menandakan bahwa mahasiswa belum sepenuhnya memahami struktur dasar bahasa Inggris, khususnya pola *present continuous tense*. Mahasiswa cenderung menggunakan kata kerja dasar setelah *to be* tanpa mengubah bentuknya sesuai aturan tata bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mubarak dan Budiono (2022) yang menyatakan bahwa kesalahan bentuk kata kerja sering terjadi karena kurangnya pemahaman tata bahasa dan pengaruh bahasa pertama. Selain itu, Seddik (2023) juga menjelaskan bahwa kesalahan penggunaan *auxiliary verbs* merupakan bagian dari proses perkembangan bahasa kedua (*interlanguage*) pada pembelajar EFL.

c. Subject-Verb Agreement

Kesalahan kesesuaian subjek dan kata kerja, seperti:

She go → *She goes*

menunjukkan bahwa mahasiswa belum menguasai aturan dasar dalam *subject-verb agreement*. Kesalahan ini sering terjadi karena kurangnya pemahaman terhadap perubahan bentuk kata kerja berdasarkan subjek. Mahasiswa masih berusaha menguasai *subject-verb agreement* dalam menulis (Hardi, Marleni, & Sari, 2022). Kesalahan *Subject-verb agreement* meliputi penghilangan bagian dari kata atau sebaliknya, ini menjadi alasan SVA tetap menjadi tantangan bahkan untuk mahasiswa S1 (Yuntika, Anggreini, Jamiluddin, & Usman, 2025)

d. Kesalahan Artikel

Kesalahan penggunaan artikel, seperti:

I go to beach → *I go to the beach*

Kesalahan kalimat diatas menunjukkan adanya pengaruh bahasa pertama (*first language interference*) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris. Dalam bahasa Indonesia, sistem artikel seperti *a*, *an*, dan *the* tidak digunakan, sehingga mahasiswa sering menghilangkan artikel ketika menulis dalam bahasa Inggris. Akibatnya, pembelajar cenderung mentransfer pola bahasa Indonesia ke dalam struktur bahasa Inggris tanpa mempertimbangkan perbedaan sistem gramatikal kedua bahasa tersebut. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Hasriyanti et al. (2023) dimana kesalahan terbanyak ada pada artikel dimana mahasiswa masih memiliki pemahaman yang kurang tentang penggunaannya.

e. Kesalahan Plural

Kesalahan bentuk jamak, seperti:

many student → *many students*

Kesalahan plural terjadi dibeberapa tulisan mahasiswa yang menunjukkan kurangnya imbuhan *s* pada kata jamak *many student* Hasil temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Sumah et al. (Februari, 2026) bahwa kesalahan dalam penambahan imbuhan akhir *s/es/ies* masih membutuhkan perhatian serius. Mahasiswa belum sepenuhnya memahami aturan infleksi dalam

bahasa Inggris. Hal ini menegaskan bahwa mahasiswa butuh lebih banyak latihan pada penggunaan bentuk jamak. (Sumah, Bochari, Eisenring, & Mafulah, Februari, 2026)

Pembahasan Sumber Kesalahan

Analisis lebih lanjut menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal yang ditemukan disebabkan oleh beberapa faktor utama:

1. Interferensi Bahasa Pertama

Interferensi bahasa pertama terjadi ketika mahasiswa masih membawa pola bahasa Indonesia ke dalam bahasa Inggris saat menulis. Dalam penelitian ini, hal tersebut terlihat pada penggunaan artikel dan susunan kalimat. Misalnya, mahasiswa sering tidak menggunakan *a* atau *the* karena dalam bahasa Indonesia tidak dikenal sistem artikel. Selain itu, beberapa kalimat ditulis mengikuti pola bahasa Indonesia sehingga struktur bahasa Inggrisnya menjadi kurang tepat. Kondisi ini menunjukkan bahwa bahasa pertama masih cukup memengaruhi kemampuan mahasiswa dalam menulis bahasa Inggris. Temuan ini sejalan dengan penelitian Anita et al. (2024) dan Darwis (2023) yang menyatakan bahwa pengaruh bahasa pertama menjadi salah satu penyebab utama munculnya kesalahan gramatikal pada pembelajar EFL, terutama dalam penggunaan struktur kalimat dan tata bahasa Inggris.

2. Overgeneralization

Kesalahan *overgeneralization* terjadi ketika mahasiswa menerapkan aturan tata bahasa yang telah dipelajari ke dalam semua konteks tanpa memperhatikan pengecualian aturan tersebut. Dalam penelitian ini, mahasiswa sering menggunakan bentuk dasar kata kerja untuk semua subjek, misalnya "*She go*" seharusnya "*She goes*". Kesalahan ini menunjukkan bahwa mahasiswa masih menyederhanakan aturan bahasa Inggris berdasarkan pola yang paling sering mereka gunakan. Rahmani (2023) menjelaskan bahwa *overgeneralization* merupakan salah satu kesalahan yang umum ditemukan pada tulisan mahasiswa EFL karena pembelajar belum memahami penggunaan aturan gramatikal secara menyeluruh. Selain itu, Shiddiq et al. (2023) menyatakan bahwa kesalahan gramatikal seperti ini muncul akibat keterbatasan penguasaan struktur bahasa Inggris dan kecenderungan mahasiswa menggunakan pola bahasa yang dianggap paling mudah. Dengan demikian, kesalahan *overgeneralization* menunjukkan bahwa mahasiswa masih berada pada tahap perkembangan dalam memahami sistem tata bahasa bahasa Inggris.

3. Incomplete Rule Application

Kesalahan *incomplete rule application* terjadi ketika mahasiswa belum sepenuhnya memahami atau menerapkan aturan tata bahasa Inggris secara lengkap sehingga struktur kalimat yang dihasilkan menjadi tidak konsisten. Dalam penelitian ini, bentuk kesalahan tersebut tampak pada penggunaan struktur kalimat yang tidak lengkap, seperti penghilangan unsur gramatikal tertentu atau penggunaan pola yang tidak sesuai dengan aturan bahasa Inggris standar. Kondisi

ini menunjukkan bahwa mahasiswa sebenarnya telah mengenal aturan dasar bahasa, namun belum mampu mengaplikasikannya secara tepat dalam konteks penulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Applied Linguistics oleh Prihandani (2023) yang menemukan bahwa pembelajar EFL sering menghasilkan kesalahan gramatikal karena pemahaman aturan yang masih parsial, khususnya dalam penggunaan struktur kalimat dan bentuk kata kerja.

4. *Carelessness*

Beberapa kesalahan dalam tulisan mahasiswa terjadi karena kurangnya ketelitian saat menulis. Kesalahan ini biasanya terlihat pada ejaan, huruf kapital, tanda baca, dan bentuk kata. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa kurang melakukan pengecekan ulang sebelum mengumpulkan tulisan. Dalam pembelajaran EFL, kurangnya perhatian terhadap detail bahasa dapat menyebabkan munculnya kesalahan sederhana yang memengaruhi kualitas tulisan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Mertosono & Erniwati (2023) yang menyatakan bahwa kurangnya ketelitian dan proses revisi menjadi salah satu penyebab kesalahan dalam penulisan bahasa Inggris.

IV. KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa kesalahan gramatikal merupakan jenis kesalahan paling dominan dalam penulisan teks recount mahasiswa EFL, dengan proporsi sebesar 40% dari total kesalahan. Kesalahan utama meliputi penggunaan tense (40%), bentuk kata kerja (25%), subject-verb agreement (15%), penggunaan artikel (12%), dan bentuk jamak (8%). Dominasi kesalahan tense mengindikasikan bahwa mahasiswa belum mampu menerapkan struktur waktu lampau secara konsisten. Temuan ini juga menunjukkan bahwa kesalahan bersifat sistematis dan mencerminkan perkembangan interlanguage dalam Applied Linguistics. Faktor penyebab utama meliputi interferensi bahasa pertama, overgeneralization, penerapan aturan yang belum sempurna, serta carelessness atau kurangnya ketelitian dalam menulis. Oleh karena itu, diperlukan pembelajaran tata bahasa yang lebih kontekstual dan berbasis praktik untuk meningkatkan akurasi menulis. Penelitian ini memiliki keterbatasan pada jumlah sampel yang terbatas (sepuluh teks) dan tidak dilengkapi dengan wawancara untuk menggali sumber kesalahan secara lebih mendalam. Penelitian lanjutan disarankan untuk melibatkan partisipan yang lebih banyak serta menggunakan metode triangulasi, seperti kuesioner atau wawancara, untuk memperkuat analisis sumber kesalahan.

DAFTAR PUSTAKA

- Anita, A., Marzuki, A. G., Silfani, A. N., Viyani, V. A., & Ulfah, U. (2024). Native language interference in EFL students' writing of reflective journal in Indonesia. *Journal of English Education and Teaching*, 8(3), 528–551. <https://doi.org/10.33369/jeet.8.3.528-551>.
- Arsai, N. ., & Arsai, W. (2024). Tracing Interlanguage through Grammatical Errors: An Analysis of Indonesian–English Translation by Junior High School Students. *Jurnal TAHURI*, Vol. 21 (1), 69-83. <https://doi.org/10.30598/tahurivol21issue1page69-83>.
- Bitchener, J., & Ferris, D. (2021). *Written corrective feedback in second language acquisition and writing*. New York: Routledge.
- Bitchener, J., Young, S., & Cameron, D. (2005). The effect of different types of corrective feedback on ESL student writing. *Journal of Second Language Writing*, 14(3), 191–205. <https://doi.org/10.1016/j.jslw.2005.08.001>.
- Chaudhary, A., & Alzahrani, S. (2020). Error analysis in the written compositions of EFL students. *International Journal of English Linguistics*, 10(2), 357–367. <https://doi.org/10.5539/ijel.v10n2p357>.
- Darwis, A. (2023). The grammatical interference of Indonesian students in learning English. *Journal of Applied Linguistics*, 3(1), 1–6. <https://doi.org/10.52622/joal.v3i1.139>.
- Hardi, A. V., Marleni, L., & Sari, N. (2022). The Subject-Verb Agreement Errors on Students' Writing. *JELE: Journal of English Language and Education*, 7(1), 16-27. <https://doi.org/10.31004/jele.v7i1.183>.
- Hasriyanti, I. D., Hawa, F., & Musarokah, S. (2023). The 3rd Undergraduate Conference on Applied Linguistics, Linguistics, and Literature (ALLURE) Vol. 3(1), September, Error Analysis in Using Determiners in Students' Final Project Backgrounds of the English Education Study Program. The 3rd Undergraduate Conference on Applied Linguistics, Linguistics, and Literature (ALLURE) Vol. 3(1), <https://conference.upgris.ac.id/index.php/allure/article/view/4424/3258>.
- Masagus, S., & Syahri, I. (2022). Errors on EFL Students' Paragraph Writings. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 2(3), 379-386. <https://doi.org/10.47709/ijeal.v2i3.1802>.
- Mertosono, S. R., & Erniwati, E. (2023). Error Analysis: Types and Causes of EFL Learners' Errors in Writing Analytical Exposition Text. *Eralingua: Jurnal Pendidikan Bahasa Asing dan Sastra*, 7(1), 64-77. <https://doi.org/10.26858/eralingua.v7i1.37875>.
- Mubarok, Y., & Budiono, T. (2022). An error analysis on EFL students' writing. *Englisia Journal*, 9(2), 187–203. <https://doi.org/10.22373/ej.v9i2.11386>.
- Nahak, N. Y., Sahan, A., & Seran, Y. (2024). An error analysis of EFL students' use of simple past tense in writing narrative text. *International Journal of English Education and Linguistics*, 6(2), 240–250. <https://doi.org/10.33650/ijoeel.v6i2.9644>.
- Park, J. (2022). Error Analysis in Korean EFL Learners' Writing: A Case Study of Elementary Level Learners. *The Mirae Journal of English Language and Literature*, Vol.27 (2), 157-179. <https://doi.org/10.46449/MJELL.2022.05.27.2.157>.
- Prihandani, M. A. (2023). An analysis of students' grammatical errors in writing narrative texts. *International Journal of Language and Literature*, 7(2), 60–66. <https://doi.org/10.23887/ijll.v7i2.29453>.

- Rahmani, E. F. (2023). Error analysis of EFL undergraduate students' writing composition in Universitas Tanjungpura. *Jurnal Pendidikan Progresif*, 13(3), 1309-1322. <https://doi.org/10.23960/jpp.v13.i3.202331>.
- Seddik, M. (2023). Error Analysis in EFL Students' Writing Skill. *Open MenuJournal of English Language Teaching and Applied Linguistics*, 5(4), 163-172. <https://doi.org/10.32996/jeltal.2023.5.4.16>.
- Seruni, F. (2023). Error analysis on simple past tense used in short story made by EFL students. *Elite: English and Literature Journal*, 10(1), 1-12. <https://doi.org/10.24252/elite.v10i1.36597>.
- Shiddiq, S. M., Oktaviani, L., Herwiana, S., & Suryanovika, C. (2023). Lexical and grammatical errors in Indonesian-English translated texts: A text analysis on Indonesian EFL students' translation work. *JEES (Journal of English Educators Society)*, 8(1), 104-113. <https://doi.org/10.21070/jees.v8i1.1674>.
- Sumah, Y., Bochari, s., Eisenring, a. A., & Mafulah, M. (Februari, 2026). Challenges in Inflectional Morphology: Errors in Plural Formation among EFL students. *Journal of General Education and Humanities*. 5(1), 147 – 159, <https://doi.org/10.58421/gehu.v5i1.853>.
- Yuntika, R. A., Anggreini, A., Jamiluddin, J., & Usman, S. (2025). Writing Errors Analysis: Subject-Verb Agreement Made by EFL Students. *JELE; Journal of English Language and Education*, 10(5), 889-894. <https://doi.org/10.31004/jele.v10i5.1538>.